

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMAKNAI AJARAN TRI HITA KARANA MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK SISWA KELAS VII SMPN 5 MENTAYA HULU

Ni Putu Widya Larashati Gunamanta
SMP NEGERI 5 MENTAYA HULU
Putu.widya11@gmail.com

Diterima 19 November 2023, direvisi 1 November 2023, diterbitkan 2 November 2023

Abstrak

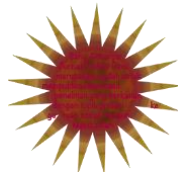
“Peningkatan Hasil Belajar Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana dengan Menggunakan Pembelajaran Saintifik Siswa Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu”.” Tujuan Penelitian ini adalah untuk “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana dengan Menggunakan Pembelajaran Saintifik Siswa Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu”.” Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa *Pembelajaran Saintifik* dapat “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana dengan Menggunakan Pembelajaran Saintifik Siswa Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu”.” Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan *Pembelajaran Saintifik* untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat *Pembelajaran Saintifik* yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Pembelajaran Kooperatif SAL*

Abstract

This research is entitled: "Improving Material Learning Outcomes in Understanding the Teachings of Tri Hita Karana by Using Scientific Learning for Class VII Students of SMPN 5 Mentaya Hulu." The aim of this research is to "Improve Learning Outcomes on Material for Understanding the Teachings of Tri Hita Karana by Using Scientific Learning for Class VII Students of SMPN 5 Mentaya Hulu." The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation and reflection. "Based on the results of action research, scientific learning can "improve learning outcomes for material in interpreting Tri Hita Karana teachings using scientific learning for class VII students at SMPN 5 Mentaya Hulu." Furthermore, the researcher recommends: (1) Teachers who experience the same difficulties can apply Scientific Learning to improve Learning Outcomes. (2) In order to get maximum results, teachers are expected to make scientific learning more interesting and varied.

Keywords: Learning Outcomes, SAL Cooperative Learning



I. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 66.

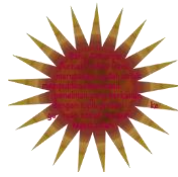
Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain :

- a.Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Pendidikan Agama Hindu masih rendah,
- b.Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,
- c.Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Pendidikan Agama Hindu hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep Pendidikan Agama Hindu yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana dengan Menggunakan Pembelajaran Saintifik Siswa Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu.” karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Pembelajaran Saintifik merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya. meningkatkan hasil belajar Materi Memaknai “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana dengan



Menggunakan Pembelajaran Saintifik Siswa Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu”.” dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana melalui Pembelajaran Saintifik Siswa Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu “.

II. Metode

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN 5 Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah, yang berada di di desa Tangar Kecamatan Mentaya Hulu. SMPN 5 Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah mempunyai fasilitas yang hampir lengkap dengan adanya Perpustakaan yang cukup memadai, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer dan lain-lain. Dengan jumlah guru sebanyak 6 orang Guru PNS dan 4 Guru PHL serta 1 Tenaga Kependidikan. Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa, yang terdiri dari 3 siswa laki – laki dan 9 siswa perempuan. Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Nofember 2023. Penelitian ini pada materi Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

- a. Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selamaproses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- b. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

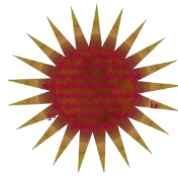
Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas initerdiri dari:

1. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.
3. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaranyang dilakukan oleh Guru.

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini :
1.Data tes hasil hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi

Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Saintifik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 66.

Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 66 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masingdi hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012: 24) sebagai berikut:



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

III. Pembahasan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Saintifik pada Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

1. Pelaksanaan

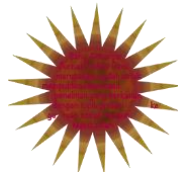
Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Jumat 27 Oktober 2023 dari pukul 07.00 s.d 08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu

- (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa,
 - (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi,
 - (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.
- Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Saintifik, pertama- tama guru membagi siswa dalam 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Saintifik, (2)



siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

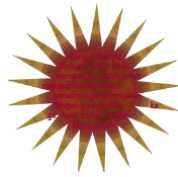
Partisipasi siswa Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Saintifik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersamapengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Partisipasi siswa Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Hindu. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Pembelajaran Saintifik dengan jumlah 12 terdapat 7 siswa atau 67,7% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 5 Siswa atau 32,3% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 67,1.

2. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Memaknai Ajaran Tri Hita Karana dengan menerapkan Pembelajaran Saintifik ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 67,1 dan secara klasikal sebesar 67,70%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi bahan Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Saintifik pada materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan



menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok.

2. Pembelajaran Pembelajaran Saintifik

Kemampuan guru dalam pengelolaan model Pembelajaran Saintifik menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Saintifik pada Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

3. Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan Pembelajaran Saintifik

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model Pembelajaran

Saintifik yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model Pembelajaran Saintifik mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidaksenangan siswa terhadap model Pembelajaran Saintifik disebabkan suasana belajar di kelas yang agak ribut. Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Saintifik. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pembelajaran Saintifik, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Saintifik bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

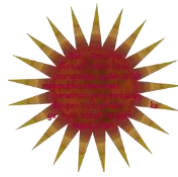
IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Saintifik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan Pembelajaran Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar Materi Memaknai ajaran Tri Hita Karana Siswa Kelas VII SMPN 5 Mentaya Hulu

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara



- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- , 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- , 2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- , 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- , 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- , 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Saputra, LS. Dkk. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewargaannegaraan*. Klaten: Intan Pariwara
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL*. Surakarta: Tiga Serangkai